

Pembentukan Sikap Tawadhu' dan Ta'awun Melalui Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi

Elliya Nafilatul Afifah¹, Moh. Asvin Abdur Rohman², Samsudin³

¹²³ Pascasarjana INSURI Ponorogo, Indonesia

Correspondence Email; elliyaafifah6585@gmail.com

Submitted: 18/03/2025

Revised: 30/04/2025

Accepted: 11/05/2025

Published: 30/06/2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the role playing method in shaping tawadhu' (humility) and ta'awun (mutual assistance) attitudes in Al-Qur'an Hadith learning at MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi. The background of this research is the gap between Islamic character values taught and their implementation in students' daily lives. The research method uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data validity is tested through technical triangulation, while data analysis follows the Miles & Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that: (1) The application of the role playing method in shaping tawadhu' attitudes is carried out through three learning stages: pre-instructional, instructional, and evaluation stages, forming tawadhu' attitudes towards teachers and fellow students; (2) The application of the role playing method in shaping ta'awun attitudes pays attention to three principles: role taking, role making, and role negotiation, based on the concepts of ta'awun in virtue, loyalty among Muslims, ittihad efforts, and avoiding hostility; (3) The implications are shown through attitudes of respecting teachers, working together in group tasks, helping friends sincerely, visiting sick friends, and mediating conflicts between friends. This research contributes to the development of active and interactive learning methods in Islamic character education at the elementary level.

Keywords

Role Playing Method, Ta'awun Attitude, Tawadhu' Attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi prioritas utama sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia pada peserta didik (Kementerian RI, 2008).

Sikap *tawadhu'* (rendah hati) dan *ta'awun* (tolong-menolong) merupakan nilai-nilai karakter Islam yang esensial dalam membentuk kepribadian peserta didik (Rohman, 2020). *Tawadhu'* mencerminkan kesadaran akan keterbatasan diri sebagai makhluk Allah dan penghormatan terhadap orang lain, serta menjadi fondasi bagi terciptanya hubungan sosial yang harmonis. (Maulidi & Ishomuddin, 2021) Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa *tawadhu'* merupakan salah satu akhlak terpuji yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam (Laeli, 2022). Sementara itu, *ta'awun* merupakan manifestasi kepedulian sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2, yang memerintahkan umat Islam untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan (Saputra, 2022)

Namun, dalam praktiknya, nilai-nilai tersebut masih sering kurang terinternalisasi secara optimal dalam pembelajaran di madrasah. Penelitian (Lestari, 2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional seperti ceramah belum mampu membentuk karakter siswa secara efektif karena hanya menekankan aspek kognitif tanpa melibatkan pengalaman langsung. Almuniroh menemukan bahwa pembelajaran yang hanya bersifat informatif tanpa memberikan kesempatan praktik cenderung menghasilkan pemahaman superfisial (Almuniroh & Ilahiyah, 2023). Marshella juga mengungkapkan kesenjangan antara pemahaman konseptual nilai karakter dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (MARSELLA, 2023). Munir mengidentifikasi bahwa faktor lingkungan, dukungan orang tua, dan metode pembelajaran menjadi variabel krusial dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak, sementara tantangan era digital semakin mempersulit proses pembentukan karakter (Nusaibah et al., 2021).

Metode *role playing* atau bermain peran menjadi salah satu alternatif pembelajaran aktif yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Role playing* merupakan metode yang

melibatkan siswa dalam simulasi situasi nyata melalui pemeranan tokoh tertentu, sehingga dapat merasakan dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan secara langsung (Djamarah, 2005). Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas metode ini dalam pembentukan karakter. Penelitian membuktikan role playing mampu meningkatkan karakter jujur siswa dengan peningkatan skor kejujuran yang signifikan (Mukaromah, 2023). Terdapat pada penelitian lain menunjukkan peningkatan nilai karakter disiplin (10,9%), kerja keras (7,4%), kreativitas (19,6%), dan kemampuan komunikasi (18,9%) melalui metode ini (Baroroh, 2011). Rofiq dan Mashuri menemukan pengaruh signifikan metode role playing terhadap hasil belajar PAI (Rofiq & Mashuri, 2021), sementara Azin menemukan peningkatan keaktifan belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah (Azin, 2023).

Efektivitas metode role playing didukung oleh teori experiential learning dari David Kolb yang menekankan pembelajaran bermakna terjadi melalui pengalaman konkret, refleksi observasi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif (Istighfaroh, 2015). Teori social learning dari Albert Bandura juga menjelaskan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan model perilaku, sehingga role playing dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter (Tarsono, 2010).

Namun, penelitian spesifik tentang penerapan role playing dalam membentuk sikap tawadhu' dan ta'awun pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Mayoritas penelitian sebelumnya fokus pada satu aspek karakter atau diterapkan pada jenjang berbeda. Penelitian tentang tawadhu' lebih banyak menggunakan pendekatan keteladanan guru (Almuniroh & Ilahiyah, 2023) atau pembelajaran kitab kuning (Munir, 2021), sementara penelitian ta'awun cenderung menggunakan metode lain seperti *gallery walk* (Hadi, 2024) atau *problem based learning* (Adawiyah, 2018). Penelitian yang mengkaji pembentukan dua sikap sekaligus melalui role playing dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis belum banyak dilakukan, padahal kedua sikap tersebut sangat fundamental dan saling berkaitan dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh.

MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi telah menerapkan metode role playing dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai upaya membentuk sikap tawadhu' dan ta'awun peserta didik. Madrasah ini dipilih karena memiliki keunikan dalam mengintegrasikan metode role playing secara konsisten, berbeda dengan madrasah lain yang lebih banyak menggunakan pendekatan keteladanan dan pembiasaan. Berdasarkan observasi awal, penerapan metode ini telah

menunjukkan indikasi positif terhadap perubahan perilaku siswa, namun belum ada kajian mendalam tentang proses penerapan dan implikasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan metode role playing dalam membentuk sikap tawadhu' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis; (2) mendeskripsikan penerapan metode role playing dalam membentuk sikap ta'awun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis; dan (3) mengidentifikasi implikasi penerapan metode role playing dalam pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun peserta didik.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis dalam memperkaya literatur tentang metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pendidikan karakter Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam. Kebaharuan penelitian terletak pada: (1) kajian komprehensif pembentukan dua sikap sekaligus melalui satu metode pembelajaran; (2) fokus pada konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat MI; dan (3) identifikasi implikasi konkret terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun melalui metode role playing dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Al-Qur'an Hadis, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta peserta didik kelas IV, V, dan VI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis; (2) memiliki keberagaman tingkat kemampuan dalam memahami materi tawadhu' dan ta'awun; dan (3) berasal dari berbagai latar belakang sosial. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa modul ajar, RPP, kurikulum, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi mendalam tentang penerapan metode role playing; (2) observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku peserta didik; dan (3) dokumentasi untuk

mengumpulkan data pendukung. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahapan: (1) reduksi data dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Proses analisis dilakukan secara berulang dan interaktif hingga mencapai saturasi data.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV, V, dan VI yang menerapkan metode role playing dalam pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Metode Role Playing dalam Membentuk Sikap Tawadhu'

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode role playing dalam membentuk sikap tawadhu' dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran yang sistematis. Tahap pertama adalah tahap prainstruksional yang meliputi kegiatan menghangatkan suasana kelas, menetapkan permasalahan sesuai pengalaman konkret siswa, memilih peran yang akan dimainkan, dan menyusun tahap-tahap peran. Pada tahap ini, guru Al-Qur'an Hadis memulai pembelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan sikap tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kedua adalah tahap instruksional atau pelaksanaan inti yang mencakup menyiapkan pengamat, pelaksanaan pemeranan, refleksi observasi, dan penyusunan konsep abstrak. Siswa yang ditunjuk memerankan tokoh-tokoh yang menunjukkan sikap tawadhu', seperti murid yang menghormati guru, anak yang rendah hati kepada teman sebaya, atau tokoh ulama yang tetap sederhana meski memiliki ilmu yang luas. Siswa lain berperan sebagai pengamat yang mencatat jalannya pemeranan untuk kemudian didiskusikan bersama.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut, di mana guru melakukan penilaian pembelajaran melalui tiga pendekatan: pengamatan langsung saat role playing berlangsung, refleksi siswa baik secara lisan maupun tertulis, dan penerapan sikap dalam keseharian di lingkungan madrasah. Guru juga memberikan tugas "Catatan Harianku" sebagai bentuk active experimentation, di mana siswa menuliskan pengalaman mereka menerapkan sikap tawadhu' dalam kehidupan

sehari-hari.

Sikap tawadhu' yang dibentuk terdiri dari dua bentuk: tawadhu' terhadap guru dan tawadhu' terhadap sesama teman belajar. Tawadhu' terhadap guru ditunjukkan melalui pemeranan tentang menghormati guru, meminta izin ketika bertanya, mencium tangan guru, mengucapkan salam ketika bertemu, mematuhi perintah kebaikan, sopan santun dalam berperilaku dan bertutur kata, menunduk ketika berjalan di depan guru, dan mendengarkan guru ketika menjelaskan. Sedangkan tawadhu' terhadap sesama teman belajar mencakup bersikap baik, jujur, dan sopan, tidak memilih-milih teman, menyapa jika bertemu, tidak sombong pada teman, dan menjauhi dengki serta iri hati.

Penerapan Metode Role Playing dalam Membentuk Sikap Ta'awun

Penerapan metode role playing dalam membentuk sikap ta'awun memperhatikan tiga prinsip utama: *role taking* (mengambil peran), *role making* (membuat peran), dan *role negotiation* (tawar menawar peran). Pada tahap role taking, guru menentukan permasalahan yang dekat dengan pengalaman konkret siswa terkait tolong-menolong, kemudian menunjuk beberapa siswa untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu. Tahap role making melibatkan proses pengembangan peran dengan menekankan spontanitas dan kreativitas siswa dalam memerankan tokoh yang telah ditentukan. Sedangkan tahap role negotiation dilaksanakan melalui diskusi kelas setelah pemeranan selesai untuk menegosiasikan kembali makna peran yang dimainkan.

Sikap ta'awun yang dibentuk berlandaskan pada empat konsep ta'awun dalam Islam. Pertama, ta'awun dalam kebajikan dan ketakwaan, di mana siswa diajarkan untuk saling membantu dalam kebaikan sesuai dengan perintah Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2. Kedua, ta'awun dalam bentuk loyalitas antar sesama muslim yang diwujudkan melalui sikap ukhuwah islamiyah dan kasih sayang terhadap sesama. Ketiga, ta'awun dalam upaya ittihad atau persatuan, di mana siswa diajarkan untuk saling mendukung dan tidak membentuk kelompok-kelompok eksklusif. Keempat, ta'awun untuk menghindari permusuhan dengan mengajarkan siswa untuk mendamaikan teman yang bertengkar dan tidak memilih-milih teman.

Materi pembelajaran yang digunakan untuk membentuk sikap ta'awun mencakup hadis tentang pentingnya persaudaraan (kelas III), hadis tentang silaturahmi (kelas IV), hadis tentang menyayangi anak yatim (kelas V), serta hadis tentang keutamaan berbagi dan amal saleh (kelas VI). Setiap materi diselipkan nilai-nilai ta'awun melalui skenario role playing yang dirancang guru bersama siswa.

Implikasi Penerapan Metode Role Playing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode role playing memberikan implikasi positif terhadap pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun peserta didik. Implikasi terhadap sikap tawadhu' terlihat dari perubahan perilaku siswa yang ditunjukkan melalui sikap menghormati guru dengan mengucapkan salam saat bertemu, mencium tangan guru, menunduk dan mengucapkan permisi dalam bahasa Jawa halus ("*nuwun sewu*") saat berjalan di depan guru, bersikap sopan dalam berperilaku dan bertutur kata, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, dan tidak menyombongkan diri meskipun memiliki prestasi akademik yang baik.

Tabel 1. Implikasi Sikap Tawadhu' Peserta Didik

No	Bentuk Tawadhu'	Indikator Perilaku	Keterangan
1	Tawadhu' kepada Guru	Mengucap salam, mencium tangan, menunduk saat berjalan di depan guru	Konsisten diterapkan
2	Tawadhu' kepada Guru	Bersikap sopan, mendengarkan penjelasan dengan seksama	Konsisten diterapkan
3	Tawadhu' kepada Sesama	Tidak sombong, menyapa teman, tidak memilih-milih teman	Sebagian besar menerapkan
4	Tawadhu' kepada Sesama	Tidak iri hati, tidak dengki	Masih perlu pembiasaan

Implikasi terhadap sikap ta'awun ditunjukkan melalui sikap bergotong royong dalam kegiatan Jum'at bersih, saling berbagi makanan saat istirahat, bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, tidak memilih-milih teman dalam berinteraksi, menjenguk teman yang sakit dengan inisiatif sendiri tanpa disuruh guru, memberikan donasi sukarela untuk teman yang tertimpa musibah, memberikan salinan pelajaran bagi teman yang tidak hadir, dan mendamaikan teman yang bertengkar.

Tabel 2. Implikasi Sikap Ta'awun Peserta Didik

No	Konsep Ta'awun	Indikator Perilaku	Keterangan
1	Ta'awun dalam Kebajikan	Gotong royong Jum'at bersih, kerja kelompok, berbagi catatan	Konsisten diterapkan
2	Ta'awun dalam Loyalitas	Berbagi makanan, donasi untuk teman sakit	Sebagian besar menerapkan
3	Ta'awun dalam Ittihad	Tidak membentuk geng, menghargai pendapat teman	Sebagian besar menerapkan
4	Ta'awun Menghindari Permusuhan	Mendamaikan teman bertengkar, tidak memilih-milih teman	Masih perlu pembiasaan

Respon siswa terhadap metode role playing sangat positif, ditunjukkan dengan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan penilaian bahwa metode ini membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa bahwa melalui role playing, mereka dapat memahami makna sikap tawadhu' dan ta'awun dengan lebih mudah karena mengalami langsung situasi yang menggambarkan nilai-nilai tersebut.

Pembahasan

Penerapan Metode Role Playing dalam Membentuk Sikap Tawadhu'

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode role playing dalam membentuk sikap tawadhu' di MI Islamiyah Genggong dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran yang sesuai dengan teori Abdul Majid (2012) tentang tahapan pembelajaran, yaitu tahap prainstruksional, instruksional, dan evaluasi tindak lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Karnia et al., 2023) yang menyatakan bahwa role playing yang terstruktur dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter.

Tahap prainstruksional yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis meliputi menghangatkan suasana, menetapkan permasalahan, memilih peran, dan menyusun tahap-tahap peran. Tahap ini sesuai dengan teori Kolb tentang experiential learning pada tahap pengalaman konkret, di mana siswa dihadapkan pada situasi nyata yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran (Istighfaroh, 2015). Namun, dalam praktiknya di MI Islamiyah Genggong, guru lebih banyak memberikan arahan dan struktur yang jelas dibandingkan dengan spontanitas murni yang ditekankan dalam teori Kolb, mengingat karakteristik peserta didik tingkat MI yang masih memerlukan bimbingan intensif.

Sikap tawadhu' yang dibentuk mencakup tawadhu' terhadap guru dan tawadhu' terhadap sesama teman belajar, sesuai dengan konsep Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang menekankan pentingnya rendah hati dalam mencari ilmu (Az-Zarnuji, 2007). Temuan ini memperluas teori Az-Zarnuji yang lebih menekankan pada hubungan murid-guru, dengan memasukkan dimensi interaksi sosial antar siswa yang relevan dengan konteks pendidikan modern.

Evaluasi yang dilakukan melalui tiga pendekatan (pengamatan langsung, refleksi siswa, dan penerapan dalam keseharian) sejalan dengan prinsip penilaian autentik dalam pendidikan karakter.

Pemberian tugas "Catatan Harianku" sebagai bentuk active experimentation memperkuat temuan penelitian bahwa refleksi tertulis dapat meningkatkan internalisasi nilai karakter pada siswa SD/MI.

Penerapan Metode Role Playing dalam Membentuk Sikap Ta'awun

Penerapan metode role playing dalam membentuk sikap ta'awun yang memperhatikan tiga prinsip (role taking, role making, dan role negotiation) menunjukkan kesesuaian dengan teori Zaini (2012) tentang strategi pembelajaran aktif. Prinsip role taking yang dilakukan guru dengan memilih masalah yang dekat dengan pengalaman siswa sejalan dengan penelitian Azin (2023) yang menemukan bahwa kontekstualisasi materi pembelajaran meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

Sikap ta'awun yang dibentuk berdasarkan empat konsep (ta'awun dalam kebajikan, loyalitas antar muslim, ittihad, dan menghindari permusuhan) sesuai dengan teori Qomaro dan Oktasari (2018) tentang manifestasi konsep ta'awun dalam Islam. Temuan ini juga mendukung penelitian Saputra (2022) yang menyatakan bahwa konsep ta'awun dalam Al-Qur'an mencakup dimensi teologis (meminta pertolongan kepada Allah) dan dimensi sosial (tolong-menolong sesama muslim).

Penggunaan materi hadis yang relevan pada setiap jenjang kelas menunjukkan kesesuaian dengan prinsip scaffolding dalam teori Vygotsky, di mana pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan sosial siswa (Dewi & Fauziati, 2021). Hal ini berbeda dengan penelitian (Maghfiroh, 2023) yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga metode role playing dalam penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam strategi pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

Implikasi Penerapan Metode Role Playing

Implikasi positif yang ditunjukkan dalam pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun peserta didik mendukung temuan (Baroroh, 2011) bahwa metode role playing efektif dalam meningkatkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja keras, dan kreativitas. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi spesifik dengan menunjukkan bahwa role playing juga efektif dalam membentuk karakter religius seperti tawadhu' dan ta'awun yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Perubahan perilaku siswa yang konsisten dalam menerapkan sikap tawadhu' dan ta'awun di luar pembelajaran menunjukkan bahwa metode role playing mampu melampaui pemahaman kognitif menuju internalisasi nilai yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Bandura tentang social learning yang menekankan pentingnya modeling dan reinforcement dalam pembentukan perilaku (Tarsono, 2010).

Respon positif siswa terhadap metode role playing menguatkan temuan penelitian Nusaibah et al. (2021) bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, ekspresi, dan kerja sama lebih disukai oleh anak-anak usia MI. Antusiasme siswa ini menjadi modal penting dalam mempertahankan konsistensi penerapan metode pembelajaran aktif di masa mendatang.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan metode role playing, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya keberanian sebagian siswa untuk tampil. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Syarif et al., 2024) yang mengidentifikasi kendala serupa dalam implementasi role playing di SMK. Solusi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dengan merancang skenario sederhana, membagi kelompok secara seimbang, dan memanfaatkan kreativitas siswa menunjukkan upaya adaptif yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus spesifik terhadap pembentukan dua sikap sekaligus (tawadhu' dan ta'awun) melalui metode role playing dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat MI. Mayoritas penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu sikap atau menggunakan mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga memberikan deskripsi komprehensif tentang tahapan penerapan metode yang dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dan lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga poin utama. Pertama, penerapan metode role playing dalam membentuk sikap tawadhu' dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran (prainstruksional, instruksional, dan evaluasi tindak lanjut) yang membentuk sikap tawadhu' terhadap guru dan sesama teman belajar. Kedua, penerapan metode role playing dalam membentuk sikap ta'awun memperhatikan tiga prinsip (role taking, role making, dan role negotiation) dengan berlandaskan pada konsep ta'awun dalam kebajikan, loyalitas antar muslim, ittihad, dan menghindari permusuhan. Ketiga, implikasi penerapan metode ini ditunjukkan melalui perubahan perilaku nyata siswa dalam menerapkan sikap tawadhu' dan ta'awun di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Penelitian ini merekomendasikan agar: (1) guru dapat mengembangkan variasi skenario role playing yang lebih kontekstual dengan kehidupan siswa; (2) lembaga pendidikan menyediakan pelatihan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis role playing; (3) peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi

efektivitas metode role playing pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda, serta menggunakan pendekatan mixed methods untuk mengukur dampak kuantitatif dari penerapan metode ini.

REFERENSI

- Adawiyah, R. (2018). Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 61–67.
- Almuniroh, S., & Ilahiyah, I. I. (2023). Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 5(1), 54–69.
- Asrori, M. (2015). *Perkembangan peserta didik: Pengembangan kompetensi pedagogis guru*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Az-Zarnuji, S. (2007). *Terjemah Ta'limul Muta'alim: Bimbingan bagi penuntut ilmu pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Azin, M. (2023). Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 111–118.
- Baroroh, K. (2011). Upaya meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan metode role playing. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(2).
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, A. S. I. A. (2024). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5(1), 88–122.
- Istighfaroh, Z. (2015). Pelaksanaan model pembelajaran experiential learning di pendidikan dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*.
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136.

- Kementerian Agama RI. (2008). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Laeli, I. N. (2022). Aplikasi, Dampak dan Universalitas Sikap Tawadhu'. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 33–46.
- Lestari, D. (2024). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur* [PhD Thesis, IAIN Metro].
- Maghfiroh, M. (2023). Penanaman Sikap Tolong Menolong melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Miftahul Midad Lumajang. *Edu Ceria*, 1(1), 59–74.
- MARSHELLA, L. (2023). *Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Di MTs Darul Ilmi, Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Tahun Ajaran 2022/2023* [PhD Thesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara].
- Maulidi, A., & Ishomuddin, M. (2021). *Peran Kiai dalam membentuk sikap Tawadlu'Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Majid, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. New York: SAGE Publishing.
- Mukaromah, K. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas 4 SD Inpres Sukur. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 295–307.
- Munir, M. (2021). *Implementasi Pembelajaran Akhlak Dengan Kitab Ta'lim Mutaalim Di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas* [PhD Thesis, UIN FAS Bengkulu].
- Nusaibah, A. W., Ramadan, W., Ichsan, Y., Alam, M. S. Q., & Safi'i, I. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 107–122.
- Rofiq, A., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh penggunaan metode role playing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP bustanul makmur genteng. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 001–011.

- Rohman, T. (2020). Mata pelajaran akidah akhlak sebagai sarana pembiasaan sikap tawadhu. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Saputra, T. (2022). Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 184–200.
- Syarif, J., Nursalim, E., & Rosadi, I. (2024). Kompetensi Personality Guru “Aqidah Akhlak” Dalam Membentuk Emotional Intelligence Siswa (Studi Lapangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang). *PROFICIO*, 5(2), 345–454.
- Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29–36.
- Zaini, H. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

